

PENGARUH BANK INDONESIA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Fani Fitra¹, Shabrina Nailussaadah², Aprilliantoni³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi

Korespondensi penulis: fanny.jkt3@gmail.com¹, shabrina150604@gmail.com²,
aprilliantoni@unismabekasi.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the influence of Bank Indonesia (BI) on the Indonesian economy. This research method uses qualitative methods and applies literature review methods. This study identifies various monetary policies implemented by BI and their impact on financial stability, economic growth, and the Indonesian financial system through a detailed literature review. The results of the study show that BI plays a central role in maintaining macroeconomic stability in Indonesia. Monetary policies implemented such as setting interest rates, open market operations, and maintaining foreign exchange reserves have proven effective in controlling inflation, maintaining the stability of the Rupiah exchange rate, and supporting sustainable economic growth. In addition to maintaining the stability of the financial system, BI also plays an active role in developing an efficient and comprehensive payment system. This study concludes that BI has successfully played its role as a monetary authority in maintaining the stability of the Indonesian economy. However, along with the increasingly complex challenges ahead, BI must continue to innovate and adapt in developing appropriate financial policies.

Keywords: Bank Indonesia, monetary policy, monetary stability, economic growth, financial system

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Bank Indonesia (BI) terhadap perekonomian Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menerapkan metode kajian pustaka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai kebijakan moneter yang dilaksanakan oleh BI dan dampaknya terhadap stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan sistem keuangan Indonesia melalui tinjauan literatur secara rinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI berperan sentral dalam menjaga stabilitas makroekonomi di Indonesia. Kebijakan moneter yang diterapkan seperti penetapan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan menjaga cadangan devisa terbukti efektif dalam mengendalikan inflasi, menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah, dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Selain menjaga stabilitas sistem

keuangan, BI juga berperan aktif dalam mengembangkan sistem pembayaran yang efisien dan komprehensif. Kajian ini menyimpulkan bahwa BI telah berhasil memainkan perannya sebagai otoritas moneter dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Namun, seiring dengan semakin kompleksnya tantangan ke depan, BI harus terus berinovasi dan beradaptasi dalam mengembangkan kebijakan keuangan yang tepat.

Kata Kunci: Bank Indonesia, kebijakan moneter, stabilitas moneter, pertumbuhan ekonomi, sistem keuangan

Article history

Received: desember 2024

Reviewed: desember 2024

Published: desember 2024

Plagiarism checker no 291

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[attribution-noncommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

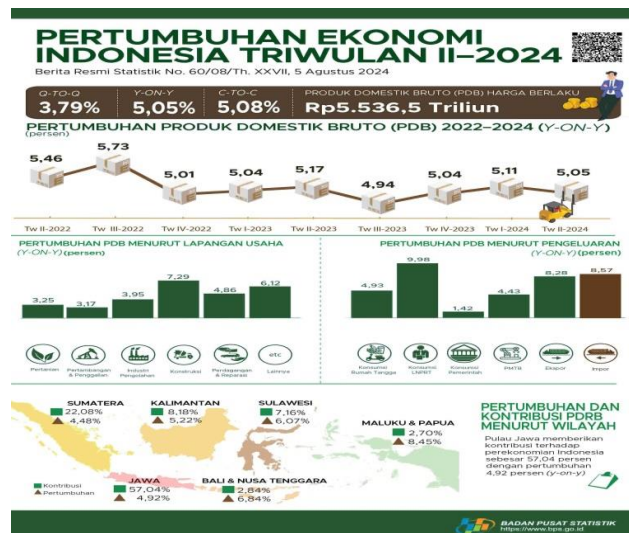
Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, memiliki tujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. (Sudjana 2018) Untuk mencapai target ini, pemerintah Indonesia menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu perannya adalah Bank Indonesia (BI), Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral Republik Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi negara. (Marchella, Yanti, and Iklima 2024) Sejak didirikan, BI telah diberikan wewenang untuk menjalankan kebijakan moneter yang bertujuan mencapai dan memelihara stabilitas nilai rupiah serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dan Stabilitas Nilai Rupiah merupakan tujuan utama Bank Indonesia (BI). Stabilitas nilai rupiah yang terjaga akan memberikan kepastian bagi pelaku ekonomi, baik domestik maupun internasional, sehingga mendorong investasi dan perdagangan. (Lembaga Penjamin Simpanan 2022)

Pertumbuhan Ekonomi juga menjadi perhatian utama Bank Indonesia (BI). Melalui kebijakan moneter yang akomodatif, BI berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara menjaga suku bunga tetap rendah sehingga mendorong investasi dan konsumsi. Pada masa Orde Baru Bank Indonesia (BI) berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi melalui kebijakan moneter yang ekspansif. Namun, kebijakan ini juga memicu terjadinya inflasi yang tinggi pada akhir masa Orde Baru. (Ministry of Finance of the Republic of Indonesia 2023)

Indonesia sempat hadapi krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada masa itu terbilang masa yang sulit yang sempat dirasakan oleh indonesia. sebab ketidakstabilan perekonomian serta jumlah pengangguran yang terus bertambah serta pertumbuhan ekonomi yang memburuk. Peran Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral yang bisa mengganti keadaan ekonomi jadi lebih baik dari krisis perekonomian. (Permana, Nur'aeni, and Setiawan 2022)

Bank Indonesia mempunyai kewenangan dalam melaksanakan kebijakan moneter dengan melalui suatu penetapan sasaran-sasaran moneter semacam jumlah uang tersebar yang bertujuan untuk melindungi target inflasi yang sudah diresmikan oleh pemerintah. Dalam operasional, dengan pengendalian ini sasaran-sasaran moneter tersebut memakai bermacam instrumen, antara lain dalam pembedahan pasar terbuka di pasar uang, baik dalam wujud rupiah ataupun dalam wujud valuta asing, penetapan tingkatan diskonto, serta penetapan cadangan harus minimum, dan pengaturan kredit ataupun pembiayaan (Permana, Nur'aeni, and Setiawan 2022)

Pertumbuhan ekonomi menampilkan kalau sepanjang mana pemasukan masyarakat meningkat dalam sesuatu periode. Produk dalam negeri bruto digunakan dalam mengukur pertumbuhan perekonomian serta biasanya memakai produk dalam negeri bruto riil ataupun atas dasar harga yang konstan. Adapun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024.



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2024 mencapai Rp5.536,5 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp3.231,0 triliun.

Ekonomi Indonesia triwulan II-2024 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 3,79% *quarter-to-quarter* (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 23,43%. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 19,58%.

Ekonomi Indonesia triwulan II-2024 terhadap triwulan II-2023 tumbuh sebesar 5,05% *year-on-year* (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,17%. Sementara dari sisi pengeluaran, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9,98%.

Ekonomi Indonesia semester I-2024 terhadap semester I-2023 tumbuh sebesar 5,08% *consumer to consumer* (c-to-c). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,25 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen PK-LNPRT mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,84%.

Ekonomi Indonesia secara spasial pada triwulan II-2024 menunjukkan pertumbuhan positif pada semua wilayah. Kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar dengan peranan sebesar 57,04% dari ekonomi nasional dan mencatat kinerja pertumbuhan sebesar 4,92% *year-on-year* (y-on-y) dibanding triwulan II-2023.

STUDI LITERATUR

Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank sentral independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dan Bank Indonesia juga memiliki otonomi penuh dalam kebijakan dan melakukan setiap tugas dan wewenang sebagaimana diatur dalam undang-undang. Pihak eksternal tidak dapat mengganggu kinerja tugas Bank Indonesia dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan segala bentuk intervensi oleh suatu pihak.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Dictionary of Banking an Services by Jerry Rosenbeg bahwa : Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dokumen yang tertarik pada satu orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. (Kasmir, SE, MM, 2008)

Pengertian bank yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga/perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (surplus spending unit) kemudian melemparkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (deficit spending unit) dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Lukman Dendawidjaya, 2005) banyak.

1. Fungsi Bank

Fungsi Bank Menurut (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso , 2006) “fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary”. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of services.

1) Agent of trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran 14 dana sangat diperlukan bagi kelancaran kegiatan perekonomian di sektor ri'il.

2) Agent of Development

Kegiatan bank berupa dan menyalurkan dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa.

3) Agent of service

Selain melakukan penghimpuna dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa penitipan uang, penitipan barang-barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. Jenis-jenis Bank di Indonesia

1. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

1) Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan undang-undang nomor 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur

pengarahan dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan percetakan / penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank Indonesia adalah satu-satunya bank sentral sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

Tugas Bank Sentral :

- a. Melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter.
- b. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
- c. Mengatur dan mengawasi kerja bank-bank.

2) Bank Umum

Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (commercial bank).

Dengan demikian bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberi kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing atau valas, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

Tugas Bank Umum adalah:

- a. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.
- b. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang efisien dalam kegiatan ekonomi.
- c. Menciptakan uang melalui pembayaran kredit dan investasi.
- d. Menyediakan jasa dan pengelolaan dana dan trust atau wali amanatan kepada individu dan perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan internasional.
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain misalnya kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana dan lainnya.

3) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Berikut usaha yang dapat dilaksanakan oleh BPR:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.

- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

2. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

1) Bank Pemerintah

Bank pemerintah adalah bank dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah juga. Contohnya: Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia (BNI). Selain itu ada juga bank milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi. Sedangkan bank milik pemerintah daerah (Pemda) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II. Contoh bank pemerintah daerah adalah BPD DKI Jakarta, BPD Jawa Barat, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Sumatera Utara, BPD Sumatra Selatan, BPD Sulawesi Selatan, dan BPD lainnya.

2) Bank swasta nasional

Bank jenis ini, seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Akte pendiriannya menunjukkan kepemilikan swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk pihak swasta. Contoh bank milik swasta nasional antara lain: Bank Muamalat, Bank Central Asia, Bank ICB Bumiputera Indonesia, Bank Danamon Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank Mayapada Internasional, Bank Internasional Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Sinarmas dll.

3) Bank Koperasi

Bank Koperasi adalah cooperative bank yaitu bank yang berbentuk badan hukum koperasi: seperti halnya dengan koperasi, modal bank koperasi juga diperoleh dari simpanan wajib dan simpanan sukarela anggotanya.

4) Bank campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Saham bank campuran secara mayoritas dimiliki oleh warga negara Indonesia. Berdasarkan Direktori Perbankan Indonesia bank campuran yang ada saat ini adalah:

- a. Bank Agris
- b. Bank ANZ Indonesia
- c. Bank BNP Paribas Indonesia
- d. Bank Capital Indonesia, Tbk
- e. Bank Chinatrust Indonesia
- f. Bank Commonwealth
- g. Bank DBS Indonesia
- h. Bank KEB Indonesia
- i. Bank Maybank Syariah Indonesia
- j. Bank Mizuho Indonesia
- k. Bank Rabobank International Indonesia

- l. Bank Resona Perdania
- m. Bank Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited
- n. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk.
- o. Bank Woori Indonesia

5) Bank Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Tetapi kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri. Menurut peraturan pemerintah (BANK ASING: Peraturan Pemerintah Nomor: 3 Tahun 1968 Tanggal: 16 Pebruari 1968). Saat ini ada 10 Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) yang tercatat di direktori perbankan Indonesia. Kantor Cabang Bank Asing (KCBA) tersebut terdiri dari Bank of America, N.A, The Royal Bank of Scotland N.V, Bangkok Bank Pcl, Citibank N.A, The Hongkong & Shanghai B.C (HCBC), Ltd, Bank of China Limited, Deutche Bank Ag, JP. Morgan Chase Bank, N.A, The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ Ltd, dan Standard Chartered Bank.

3. Jenis Bank Berdasarkan Status

1) Bank Devisa

Adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, traveller cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non-Devisa

Adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa. Jadi bank non-devisa adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja.

4. Jenis Bank Berdasarkan Kegiatan Operasionalnya

1) Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk- produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer,

cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank konvensional contohnya bank umum dan BPR.

2) Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. (UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Bab 1 Pasal 1).

Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.

Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. (Wihastuti 2008)

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. (Pardin Lasaksi 2023)

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dan menerapkan metode kajian pustaka. yang sering disebut sebagai penelitian perpustakaan. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena atau peristiwa sosial tertentu. Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan data sekunder seperti buku, artikel jurnal, dokumen, dan sumber informasi lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian. Penggunaan metode pengumpulan data studi pustaka umum dalam penelitian kualitatif. Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan, peneliti dapat membangun landasan teoritis dan kontekstual untuk penelitian yang sedang dilakukan. (Fatimah and Nuryaningsih 2018)

HASIL DAN DISKUSI

Peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia

Perbankan memainkan peran kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, perbankan memainkan peran penting dalam membantu membiayai usaha-usaha kecil dan menengah, yang merupakan sumber daya ekonomi penting bagi Indonesia. Perbankan

juga membantu pemerintah membiayai proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan membeli surat berharga negara dan membantu membiayai pemerintah melalui pinjaman. Ini membantu pemerintah membiayai proyek-proyek infrastruktur dan meningkatkan pembangunan ekonomi. (Paulus Laratmase et al. 2024)

Perbankan membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan. Dengan menyediakan produk-produk keuangan seperti deposito dan tabungan, perbankan membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan dan memastikan bahwa uang mereka tersimpan dengan aman. Selain itu, perbankan juga membantu masyarakat membeli rumah dan membiayai pembelian kendaraan bermotor. Hal ini dilakukan dengan menyediakan produk-produk seperti kredit kepemilikan rumah dan kredit kepemilikan kendaraan bermotor. Ini membantu masyarakat membeli rumah dan kendaraan bermotor yang mereka inginkan dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia.

Perbankan juga menunjang sektor-sektor ekonomi lain, seperti perdagangan, industri, dan jasa. Melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan, perbankan membantu sektor-sektor ini membiayai aktivitas mereka dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia. Perbankan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan. Hal ini dilakukan dengan membantu memperluas jaringan dan menyediakan produk-produk keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat, seperti aplikasi mobile banking dan internet banking. Ini membantu masyarakat memiliki akses yang lebih mudah dan lebih efisien terhadap produk dan jasa.

1. kebijakan Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia

Bank Indonesia (BI) memiliki beberapa kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian Indonesia, di antaranya:

1) Pengendalian inflasi

Bank Indonesia (BI) menggunakan kebijakan moneter ketat, seperti menaikkan suku bunga, mengurangi pasokan uang, atau menjual surat berharga pemerintah. BI juga menetapkan target inflasi pada $2,5 \pm 1\%$ untuk tahun 2024 dan 2025.

2) Stabilitas nilai tukar Rupiah

Bank Indonesia (BI) menggunakan kebijakan makroprudensial, seperti Countercyclical Buffer (CCB), Loan To Value, dan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP). BI juga melakukan intervensi di pasar valas untuk transaksi spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), dan SBN di pasar sekunder.

3) Pengelolaan uang Rupiah

Bank Indonesia (BI) memiliki tugas dan kewenangan untuk merencanakan, mencetak, mengeluarkan, mengedarkan, mencabut, menarik, dan memusnahkan uang Rupiah.

4) Sistem pembayaran

Bank Indonesia (BI) berperan sebagai regulator dan pengawas untuk meminimalkan risiko yang merugikan masyarakat dalam proses transaksi. BI juga memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran, seperti QRIS Jelajah Indonesia dan perluasan QRIS antarnegara.

Selain itu, BI juga menerapkan kebijakan moneter lainnya, seperti operasi pasar terbuka, giro wajib minimum, dan penyediaan Fasilitas Likuiditas Bank Indonesia (FLBI).

2. Peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter di Indonesia

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki lima peran utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Kelima peran utama yang mencakup kebijakan dan instrumen dalam menjaga stabilitas sistem keuangan itu adalah:

- a. Bank Indonesia (BI) memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Bank Indonesia dituntut untuk mampu menetapkan kebijakan moneter secara tepat dan berimbang. Hal ini mengingat gangguan stabilitas moneter memiliki dampak langsung terhadap berbagai aspek ekonomi. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, untuk menciptakan stabilitas moneter, Bank Indonesia telah menerapkan suatu kebijakan yang disebut inflation targeting framework.
- b. Bank Indonesia (BI) memiliki peran vital dalam menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi. Seperti halnya di negara-negara lain, sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan. Oleh sebab itu, kegagalan di sektor ini dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan dan mengganggu perekonomian. Untuk mencegah terjadinya kegagalan tersebut, sistem pengawasan dan kebijakan perbankan yang efektif haruslah ditegakkan. Selain itu, disiplin pasar melalui kewenangan dalam pengawasan dan pembuat kebijakan serta penegakan hukum (law enforcement) harus dijalankan. Bukti yang ada menunjukkan bahwa negara-negara yang menerapkan disiplin pasar, memiliki stabilitas sistem keuangan yang kokoh. Sementara itu, upaya penegakan hukum (law enforcement) dimaksudkan untuk melindungi perbankan dan stakeholder serta sekaligus mendorong kepercayaan terhadap sistem keuangan. Untuk menciptakan stabilitas di sektor perbankan secara berkelanjutan, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia dan rencana implementasi Basel II.
- c. Bank Indonesia (BI) memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Bila terjadi gagal bayar (failure to settle) pada salah satu peserta dalam sistem sistem pembayaran, maka akan timbul risiko potensial yang cukup serius dan mengganggu kelancaran sistem pembayaran. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan risiko yang bersifat menular (contagion risk) sehingga menimbulkan gangguan yang bersifat sistemik. Bank Indonesia mengembangkan mekanisme dan pengaturan untuk mengurangi risiko dalam sistem pembayaran yang cenderung semakin meningkat. Antara lain dengan menerapkan sistem pembayaran yang bersifat real time atau dikenal dengan nama sistem RTGS (Real Time Gross Settlement) yang dapat lebih meningkatkan keamanan dan kecepatan sistem pembayaran. Sebagai otoritas dalam sistem pembayaran, Bank Indonesia memiliki informasi dan keahlian untuk mengidentifikasi risiko potensial dalam sistem pembayaran.
- d. Melalui fungsinya dalam riset dan pemantauan, Bank Indonesia dapat mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan. Melalui pemantauan secara macroprudential, Bank Indonesia dapat memonitor kerentanan sektor keuangan dan mendeteksi potensi kejutan (potential shock) yang berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Melalui riset, Bank Indonesia dapat mengembangkan instrumen dan indikator macroprudential untuk mendeteksi kerentanan sektor keuangan. Hasil riset dan pemantauan tersebut, selanjutnya akan menjadi rekomendasi bagi otoritas terkait dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meredam gangguan dalam sektor keuangan.
- e. Bank Indonesia (BI) memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistim keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai lender of the last resort (LoLR). Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari

terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan. Fungsi sebagai LoLR mencakup penyediaan likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Fungsi ini hanya diberikan kepada bank yang menghadapi masalah likuiditas dan berpotensi memicu terjadinya krisis yang bersifat sistemik. Pada kondisi normal, fungsi LoLR dapat diterapkan pada bank yang mengalami kesulitan likuiditas temporer namun masih memiliki kemampuan untuk membayar kembali. Dalam menjalankan fungsinya sebagai LoLR, Bank Indonesia harus menghindari terjadinya moral hazard. Oleh karena itu, pertimbangan risiko sistemik dan persyaratan yang ketat harus diterapkan dalam penyediaan likuiditas tersebut.

KESIMPULAN

Bank Indonesia (BI) memegang peran sentral dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. BI menerapkan berbagai kebijakan moneter untuk menstabilkan perekonomian, termasuk pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan pemeliharaan cadangan devisa. Kebijakan yang diterapkan BI juga fokus pada penguatan sistem pembayaran dan stabilitas sistem keuangan melalui peran sebagai lender of the last resort.

Bank Indonesia (BI) menjalankan fungsi dalam berbagai aspek ekonomi Indonesia, dari pengendalian inflasi, stabilitas nilai tukar, digitalisasi sistem pembayaran, hingga pengawasan perbankan. Kebijakan yang diterapkan BI tidak hanya bertujuan untuk menjaga stabilitas jangka pendek tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya peran BI yang efektif, diharapkan Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan mengatasi berbagai tantangan ekonomi baik dari dalam maupun luar negeri.

Dalam mengelola stabilitas ekonomi, Bank Indonesia (BI) juga menerapkan kebijakan seperti Countercyclical Buffer, Loan To Value, dan Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP), serta berupaya mengelola sistem pembayaran secara efisien dengan layanan digitalisasi seperti QRIS. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan investasi, menjaga kepercayaan investor, dan memberikan perlindungan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. (2023, Januari 30). Peran Bank Indonesia Dalam Perekonomian Saat Ini. Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024, Agustus 5). Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2024.
- Kasmir, SE, MM. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2024, Oktober 18). Stabilitas Sistem Keuangan Tetap terjaga di Tengah Dinamika Geopolitik Global dan Arah Pelonggalaan Kebijakan Moneter.
- Lukman Dendawidjaya. (2005). *Manajemenen perbankan*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). Peran Bank Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso . (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fatimah, and Nuryaningsih. 2018. *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Lembaga Penjamin Simpanan. 2022. "Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan." : 1–226.
- Marchella, V, N H Yanti, and C Iklima. 2024. "Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Dan Keuangan Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen*: 378–86. <https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/1136>.
- Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. 2023. "Macroeconomic Framework and Principles of Fiscal Policy in 2023." *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* 3449230(021): 20–21.

https://fiskal.kemenkeu.go.id/files/kemppkf/file/1684478331_kem_ppkf_2023.pdf
http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/KP_KEMPPKF_280515.pdf.

Pardin Lasaksi. 2023. "Analisis Peran Sektor Pertanian Pemerintah Terhadap Perekonomian." *Lentera: Multidisciplinary Studies* 1(3): 165–71.

Paulus Laratmase et al. 2024. "Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(7): 73–91.

Permana, Yunan Hendra, Nur'aeni Nur'aeni, and Setiawan Setiawan. 2022. "Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter." *Jurnal Dimamu* 1(2): 231–40.

Sudjana, Sudjana. 2018. "Hakikat Adil Dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila." *Jurnal Ketahanan Nasional* 24(2): 135.

Wihastuti, L. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1): 30660.